



Analisis Kinerja Keuangan RSUP Kota Mataram Tahun 2023-2024

Suparlan¹, Ida Bagus Agung Indrawan², Johana Fitriya Shukma³, Tri Juliantin Ramli⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 5, 2026
Revised Juni 8, 2026
Accepted Juni 10, 2026

Kata Kunci:

Value for Money,
Badan Layanan Umum,
RSUD Kota Mataram

Keywords:

Value for Money,
Public Service Agency
Mataram City Hospital

ABSTRAK

Tantangan fiskal makro dan penyesuaian regulasi pasca-pandemi COVID-19 menuntut instansi kesehatan berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menjaga akuntabilitas keuangan demi keberlanjutan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara jelas kinerja keuangan RSUD Kota Mataram periode tahun 2023–2024 menggunakan pendekatan *Value for Money* (VFM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan dokumen keuangan terkait dari instansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek efektivitas, kinerja rumah sakit berkategori sangat efektif karena realisasi pendapatan berhasil melampaui target. Aspek ekonomis mengalami perbaikan dari kriteria tidak ekonomis pada tahun 2023 menjadi ekonomis pada tahun 2024 akibat adanya pengetatan pengendalian anggaran belanja. Namun, aspek efisiensi tergolong sangat tidak efisien karena terjadi pembengkakan biaya operasional terhadap rasio pendapatan. Simpulannya, RSUD Kota Mataram telah memenuhi prinsip ekonomis dan efektivitas dengan baik, tetapi masih menghadapi tantangan besar dalam efisiensi biaya operasional. Manajemen rumah sakit direkomendasikan melakukan evaluasi berkala pada indikator VFM sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial alokasi anggaran.

ABSTRACT

Macro-fiscal challenges and regulatory adjustments post-COVID-19 pandemic demand that health institutions with Regional Public Service Agency (BLUD) status maintain financial accountability for operational sustainability. This study aims to analyze and clearly describe the financial performance of RSUD Kota Mataram for the 2023–2024 period using the Value for Money (VFM) approach. The research method applied is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of Budget Realization Reports (LRA) and related financial documents from the institution. The results indicate that from the effectiveness aspect, the hospital's performance is categorized as highly effective as the revenue realization successfully exceeded the set target. The economic aspect showed improvement from being non-economical in 2023 to economical in 2024 due to stricter budget expenditure controls. However, the efficiency aspect is classified as highly inefficient due to an inflation of operational costs relative to revenue ratios. In conclusion, RSUD Kota Mataram has successfully met the principles of economy and effectiveness, yet still faces significant challenges in operational cost efficiency. The hospital management is recommended to conduct regular evaluations of VFM indicators as a basis for managerial decision-making regarding budget allocation.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Ida Bagus Agung Indrawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Mataram, Indonesia
Email: bagusaagung@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan organisasi sektor publik di bidang kesehatan yang dikelola oleh pemerintah daerah dengan orientasi utama memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara efektif, efisien, dan berkualitas [1]. Rumah Sakit Umum Daerah merupakan rumah sakit sepenuhnya dipegang oleh pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, kota) dengan pembinaan urusan kerumahtanggaan bagian Departemen Dalam Negeri [2]. Di era reformasi birokrasi dan tuntutan transparansi publik, instansi pelayanan kesehatan milik pemerintah tidak hanya dituntut memberikan pelayanan medis yang optimal, melainkan juga harus mampu menjaga stabilitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan kondisi keuangannya. Pengelolaan fiskal yang baik menjadi determinan utama dalam menentukan keberlangsungan operasional rumah sakit serta mutu layanan yang diakses oleh masyarakat secara luas. Sebagai entitas yang menggunakan anggaran negara dan dana masyarakat, akuntabilitas tata kelola keuangan menjadi aspek krusial yang mencerminkan tanggung jawab instansi terhadap publik.

Kajian empiris mengenai pengelolaan keuangan pada instansi sektor publik berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah banyak dilakukan. Pemberian status BLUD secara regulasi memberikan fleksibilitas penuh bagi rumah sakit dalam pola pengelolaan keuangan demi meningkatkan efisiensi pelayanan, menaikkan mutu layanan kepada masyarakat, serta memberikan keleluasaan dalam berinovasi menerapkan praktik bisnis yang sehat [3]. Sebagai unit kerja daerah yang memiliki status hukum tidak terpisah dari pemerintah daerah, pengukuran kinerja keuangan menjadi faktor utama keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kualitas manajemen yang efektif, efisien, dan ekonomis [4]. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fluktuasi ekonomi pasca-pandemi COVID-19 memicu normalisasi fiskal yang ditandai dengan dinamika regulasi baru. Berbagai riset menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara peningkatan biaya pelayanan akibat inflasi medis, keterbatasan tarif BPJS yang stagnan, serta kendala teknis keterlambatan pembayaran klaim sering kali mengganggu stabilitas arus kas dan memicu penurunan nominal realisasi pendapatan rumah sakit [5].

Kondisi transisi fiskal tersebut terkonfirmasi nyata pada laporan operasional objek kajian, di mana dinamika pendapatan fungsional mengalami fluktuasi sepanjang periode pemulihan ini sebagaimana dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Tahun 2023–2024 (Rp)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
2023	180.000.000.000,00	231.002.133.297,07	128,33%
2024	210.000.000.000,00	226.554.309.384,42	107,88%

Sumber: Laporan Keuangan RSUD Kota Mataram Tahun 2023–2024 (Data Diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1, realisasi pendapatan pada tahun 2023 dan 2024 secara umum menunjukkan tingkat capaian yang baik karena berhasil melampaui target anggaran yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rumah sakit memiliki kemampuan optimal dalam menghasilkan pendapatan dari pelayanan kesehatan maupun sumber fungsional lainnya. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan nominal realisasi pendapatan dibandingkan tahun 2023. Penurunan penyerapan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan volume pasien, peningkatan persaingan layanan,

hingga kendala teknis dalam proses klaim BPJS Kesehatan [5]. Selain dari sektor pendapatan fungsional, dinamika pengelolaan keuangan juga terlihat secara kontradiktif pada sisi belanja operasional rumah sakit selama masa transisi yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2023–2024 (Rp)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
2023	301.127.220.985,00	327.089.799.262,14	108,62%
2024	364.775.184.225,00	362.944.579.088,81	99,50%

Sumber: Laporan Keuangan RSUD Kota Mataram Tahun 2023–2024 (Data Diolah)

Data dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terjadi pembengkakan pengeluaran fiskal, di mana realisasi belanja melebihi pagu anggaran yang direncanakan sebesar Rp25,96 miliar. Tingginya realisasi belanja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan operasional, pengadaan fasilitas kesehatan, serta pemenuhan teknologi kesehatan pasca-pandemi. Sebaliknya, pengendalian belanja pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan karena berada di bawah anggaran (99,50%). Hal ini mencerminkan adanya peningkatan pengendalian belanja, meskipun fluktuasi penyerapan anggaran di kedua tahun tersebut mengonfirmasi adanya celah efisiensi alokasi biaya yang perlu dievaluasi secara matematis. Fenomena kesenjangan tata kelola antara pendapatan dan belanja ini berkaitan erat dengan urgensi implementasi konsep *Value for Money* (VFM) pada sektor publik sebagai alat evaluasi kinerja untuk memastikan anggaran dikelola secara hemat (*economy*), tepat guna (*efficiency*), dan mampu mencapai tujuan organisasi secara optimal (*effectiveness*) [6]. Implementasi pilar VFM terbukti meningkatkan efisiensi, kualitas layanan publik, serta membangun kesadaran anggaran sebagai fondasi akuntabilitas publik [7].

Meskipun konsep VFM krusial bagi organisasi sektor publik, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan rumah sakit daerah masih didominasi oleh penggunaan analisis rasio akuntansi komersial tradisional seperti likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas ([8]; [9]). Pendekatan tradisional tersebut kurang mampu memotret aspek akuntabilitas tata kelola anggaran publik dan efisiensi biaya proses belanja riil pada instansi nirlaba berstatus BLUD. Di sinilah letak *Research Gap Analysis* dan kontribusi kebaruan (*novelty statement*) penelitian ini; perbedaan unik yang mendasar dibanding penelitian terdahulu adalah integrasi penuh formula matematis VFM yang dikombinasikan langsung dengan analisis data sekunder LRA masa transisi makro pasca-pandemi secara eksklusif. Kajian ini sangat penting dilakukan untuk mendeteksi risiko fiskal berkala dan menguji anomali pembengkaknya pengeluaran operasional organisasi yang tidak terdeteksi oleh rasio komersial biasa. Berdasarkan kesenjangan riset tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan mendeskripsikan secara jelas capaian kinerja keuangan instansi berdasarkan asas ekonomis, efisiensi, dan efektivitas guna merumuskan rekomendasi strategis manajemen BLUD yang akuntabel.

2. METODE

Metodologi penelitian adalah kerangka umum yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang melibatkan langkah-langkah penelitian tertentu [10]. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan fakta, aktivitas, dan kejadian nyata di lapangan secara objektif dan terukur. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan instansi sektor publik penyedia layanan kesehatan berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) melalui pengukuran prinsip *Value for Money* (VFM). Lokus penelitian ditetapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan waktu pengamatan terfokus pada laporan keuangan periode tahun 2023 sampai dengan 2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada signifikansi momentum transisi regulasi dan normalisasi fiskal sektor kesehatan pasca-pandemi COVID-19.

Jenis data yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah data sekunder kuantitatif yang bersumber dari dokumen internal instansi publik. Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada, seperti dokumen, laporan, atau database eksternal [11]. Pada penelitian ini, data sekunder tersebut diperoleh secara resmi dari bagian keuangan RSUD Kota Mataram, yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) RSUD Kota Mataram Tahun Anggaran 2023 dan 2024, Laporan Operasional (LO), dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) RSUD Kota Mataram Tahun 2023–2024, serta dokumen pendukung relevan lainnya seperti laporan tarif fungsional pelayanan kesehatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu dokumentasi dan analisis literatur atau studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menggandakan dokumen laporan keuangan tahunan, laporan realisasi anggaran, serta target versus realisasi pendapatan fungsional RSUD Kota Mataram selama periode penelitian. Studi pustaka diterapkan dengan mengkaji berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah terdahulu, buku teks manajemen keuangan sektor publik, serta regulasi perundang-undangan yang relevan dengan topik bahasan sebagai landasan teori pengukuran.

Proses interpretasi informasi dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik analisis data kuantitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi rincian detail dokumen laporan realisasi anggaran, laporan operasional, dan rencana bisnis anggaran RSUD Kota Mataram tahun 2023–2024.
2. Melakukan pengukuran kinerja keuangan *Value for Money* dalam menilai anggaran dan realisasi meliputi elemen ekonomi (*input*), efisiensi (*process*), dan efektivitas (*output*) dengan formula matematis [3]:

a. Ekonomis

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Pengeluaran Instansi}}{\text{Anggaran yang Ditetapkan}} \times 100\%$$

b. Efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Perolehan Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

c. Efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

3. Menganalisis dan mengategorikan persentase hasil pengukuran laporan realisasi anggaran dalam memberikan nilai kinerja keuangan berdasarkan kriteria-kriteria elemen ekonomis, efisiensi, dan efektivitas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan VFM

Batasan Nilai (%)	Kriteria Ekonomis	Kriteria Efisiensi	Kriteria Efektivitas
< 60	Tidak Ekonomis	Tidak Efisiensi	Tidak Efektivitas
60-80	Kurang Ekonomis	Kurang Efisiensi	Kurang Efektivitas
80-90	Cukup Ekonomis	Cukup Efisiensi	Cukup Efektivitas
90-100	Ekonomis	Efisiensi	Efektivitas
> 100	Sangat Ekonomis	Sangat Efisiensi	Sangat Efektivitas

Sumber: Madewi & Rahman (2023)

4. Analisis Hasil dan Penarikan Kesimpulan: Setelah rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dihitung menggunakan formula matematis, hasil persentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan secara objektif berdasarkan standar pengelompokan kriteria pada Tabel 1. Analisis kuantitatif deskriptif ini berfokus pada penilaian tingkat kehematan anggaran (*spending less*), efisiensi biaya (*spending well*), serta efektivitas pencapaian target pendapatan fungsional (*spending wisely*)

rumah sakit secara matematis. Hasil pemetaan rasio tersebut selanjutnya disintesis untuk mendeteksi tren fluktuasi kinerja anggaran, mengukur pencapaian target keuangan instansi secara riil, serta memetakan risiko fiskal berkala pada RSUD Kota Mataram. Langkah akhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan dari akumulasi data kuantitatif tersebut guna merumuskan rekomendasi strategis yang akuntabel bagi pihak manajemen rumah sakit dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan BLUD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum RSUD Kota Mataram

RSUD Kota Mataram merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kota Mataram yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Sebagai institusi pelayanan kesehatan publik, RSUD Kota Mataram memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat Kota Mataram dan wilayah sekitarnya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai BLUD, rumah sakit diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, namun tetap harus menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

Sebagai organisasi sektor publik, keberhasilan pengelolaan rumah sakit tidak hanya diukur dari kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, tetapi juga dari kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana rumah sakit mampu mengoptimalkan penggunaan anggaran dalam mendukung pelayanan kesehatan.

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan RSUD Kota Mataram menggunakan pendekatan *Value for Money (VFM)* yang terdiri dari tiga indikator utama, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Data yang digunakan berasal dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) RSUD Kota Mataram Tahun 2023 dan 2024.

3.2 Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Value for Money

3.2.1 Analisis Tingkat Ekonomis

Rasio ekonomis digunakan untuk mengukur tingkat kehematan dalam penggunaan anggaran. Rasio ini menunjukkan kemampuan organisasi dalam memperoleh input dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio Ekonomis Tahun 2023–2024

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Rasio Ekonomis (%)	Kriteria
2023	301.127.220.985	327.089.799.262,14	108,62	Tidak Ekonomis
2024	364.775.184.225	362.944.579.088,81	99,5	Ekonomis

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rasio ekonomis RSUD Kota Mataram pada tahun 2023 sebesar 108,62%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja melebihi anggaran yang telah ditetapkan sehingga pengelolaan anggaran pada tahun tersebut tergolong tidak ekonomis. Kondisi ini mengindikasikan adanya pembengkakan biaya operasional yang kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, pengadaan alat kesehatan, peningkatan biaya obat-obatan, serta kebutuhan tenaga kesehatan pasca pandemi COVID-19.

Pada tahun 2024 rasio ekonomis mengalami perbaikan menjadi 99,50%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja masih berada di bawah anggaran yang ditetapkan sehingga kinerja

keuangan dapat dikategorikan ekonomis. Hasil ini mencerminkan adanya peningkatan pengendalian anggaran dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya keuangan rumah sakit.

Perbaikan rasio ekonomis pada tahun 2024 menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit telah mampu mengendalikan pengeluaran dengan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan anggaran yang lebih akurat, pengawasan biaya operasional yang lebih ketat, serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

3.2.2 Analisis Tingkat Efektivitas

Rasio efektivitas digunakan untuk mengukur kemampuan rumah sakit dalam mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Efektivitas Tahun 2023–2024

Tahun	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria
2023	180.000.000.000	231.002.133.297,07	128,33	Sangat Efektif
2024	210.000.000.000	226.554.309.384,42	107,88	Sangat Efektif

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio efektivitas tahun 2023 sebesar 128,33%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa realisasi pendapatan berhasil melampaui target yang ditetapkan sebesar 28,33%. Dengan demikian, kinerja keuangan RSUD Kota Mataram pada tahun 2023 dapat dikategorikan sangat efektif. Pada tahun 2024 rasio efektivitas sebesar 107,88%, yang berarti realisasi pendapatan masih melebihi target yang ditetapkan meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun demikian, nilai tersebut tetap berada pada kategori sangat efektif karena target pendapatan berhasil dicapai dan dilampaui.

Tingginya efektivitas pendapatan menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan yang dimiliki. Pendapatan tersebut berasal dari jasa pelayanan kesehatan, klaim BPJS Kesehatan, pelayanan rawat jalan, rawat inap, laboratorium, farmasi, serta berbagai layanan kesehatan lainnya. Penurunan efektivitas pada tahun 2024 kemungkinan dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah pasien pasca pandemi, perubahan pola pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatnya persaingan antar rumah sakit, atau adanya keterlambatan pembayaran klaim BPJS Kesehatan. Meskipun demikian, secara keseluruhan kemampuan rumah sakit dalam mencapai target pendapatan masih tergolong sangat baik.

3.2.3 Analisis Tingkat Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengetahui kemampuan rumah sakit dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatn}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Efisiensi Tahun 2023–2024

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2023	327.089.799.262,14	231.002.133.297,07	141,59	Sangat Tidak Efisien
2024	362.944.579.088,81	226.554.309.384,42	160,2	Sangat Tidak Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio efisiensi tahun 2023 sebesar 141,59%. Artinya setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh membutuhkan biaya sebesar Rp1,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan sehingga pengelolaan keuangan belum efisien.

Pada tahun 2024 rasio efisiensi meningkat menjadi 160,20%. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi justru mengalami penurunan karena biaya yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun rumah sakit mampu mencapai target pendapatan secara efektif, namun biaya operasional yang dikeluarkan masih sangat tinggi. Tingginya biaya operasional dapat berasal dari pengadaan alat kesehatan, biaya pemeliharaan fasilitas, pengeluaran farmasi, biaya tenaga kesehatan, serta investasi teknologi informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama RSUD Kota Mataram bukan terletak pada pencapaian pendapatan, melainkan pada pengendalian biaya operasional agar lebih efisien. Oleh karena itu diperlukan strategi pengelolaan biaya yang lebih optimal untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran.

3.2.4 Kinerja Keuangan RSUD Kota Mataram Berdasarkan Konsep Value for Money

Konsep Value for Money menekankan tiga aspek utama yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya publik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kinerja keuangan RSUD Kota Mataram menunjukkan karakteristik yang berbeda pada masing-masing indikator.

1. Aspek ekonomis, terjadi peningkatan kinerja pada tahun 2024 yang ditunjukkan dengan realisasi belanja yang lebih rendah dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengendalian anggaran dan penggunaan sumber daya yang lebih hemat.
2. Aspek efektivitas, kinerja RSUD Kota Mataram tergolong sangat baik karena selama dua tahun berturut-turut berhasil melampaui target pendapatan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan pendapatan dari berbagai layanan kesehatan yang disediakan.
3. Namun demikian, dari aspek efisiensi masih ditemukan permasalahan yang cukup signifikan. Tingginya rasio efisiensi menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan masih lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya operasional agar penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kota Mataram selama periode 2023–2024 telah menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat baik dan tingkat ekonomis yang semakin membaik, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek efisiensi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja keuangan pada masa mendatang perlu difokuskan pada pengendalian biaya operasional, optimalisasi penggunaan aset, digitalisasi layanan kesehatan, serta peningkatan produktivitas pelayanan agar prinsip Value for Money dapat tercapai secara menyeluruh.

3.2.5 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen RSUD Kota Mataram untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui:

1. Penguatan sistem pengendalian biaya operasional.
2. Optimalisasi penggunaan aset dan fasilitas kesehatan.
3. Peningkatan efektivitas penagihan klaim BPJS Kesehatan.
4. Pengembangan sistem informasi keuangan berbasis digital.
5. Penyusunan anggaran berbasis kinerja (performance based budgeting).
6. Evaluasi berkala terhadap indikator Value for Money sebagai alat ukur kinerja keuangan RSUD.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan keuangan RSUD Kota Mataram dapat menjadi lebih ekonomis, efisien, dan efektif sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kinerja keuangan RSUD Kota Mataram dari aspek ekonomis menunjukkan hasil yang baik. Pada tahun 2023 rasio ekonomis sebesar 92,07% yang termasuk dalam kategori ekonomis, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 100,50% yang termasuk kategori sangat ekonomis. Hasil ini menunjukkan bahwa RSUD Kota Mataram mampu mengendalikan penggunaan anggaran dan meminimalkan pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara lebih hemat dan terencana.

Kinerja keuangan RSUD Kota Mataram dari aspek efisiensi masih belum optimal. Pada tahun 2023 rasio efisiensi sebesar 141,59%, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 160,20%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja masih lebih besar dibandingkan realisasi pendapatan yang diperoleh rumah sakit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional belum sepenuhnya efisien sehingga diperlukan upaya peningkatan pengendalian biaya agar penggunaan sumber daya dapat lebih optimal.

Kinerja keuangan RSUD Kota Mataram dari aspek efektivitas menunjukkan hasil yang sangat baik. Rasio efektivitas pada tahun 2023 sebesar 128,33% dan pada tahun 2024 sebesar 107,88%. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sangat efektif karena realisasi pendapatan berhasil melampaui target pendapatan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa RSUD Kota Mataram memiliki kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan serta mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan RSUD Kota Mataram berdasarkan pendekatan Value for Money dapat dikatakan cukup baik. Rumah sakit telah memenuhi prinsip ekonomis dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, namun masih perlu meningkatkan aspek efisiensi agar penggunaan sumber daya yang tersedia dapat menghasilkan manfaat yang lebih optimal. Dengan demikian, pengelolaan keuangan rumah sakit perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi tanpa mengurangi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Rustandi, "Analisis Implementasi Kebijakan Kesehatan Terhadap Dalam Meningkatkan Pelayanan Pasien Rawat Jalan Dan Inap (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah)", vol 12, bl 72–82, 2021.
- [2] N. dan M. A. F. I. Fauziah Devitasari Lombi, Haliah, "JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang Application Of Value For Money In Assessing Performance In Public", vol 2, no 1, 2022.
- [3] K. A. Madewi en A. Rahman, "Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum RSUD dr . Soedomo Trenggalek dengan Metode Value for Money", vol 4, no September, bl 40–50, 2023, doi: 10.46821/equity.v4i1.404.
- [4] A. F. Putra, D. W. Maharani, en A. F. Shafir, "Hospital financial performance : Effectiveness , efficiency and economic approach", vol 2, bl 960–976, 2024.
- [5] V. P. Paramita, "Journal of Scientech Research and Development Exploration Of Bpjs Claim Obstacles In Hospitals And Solutions To Improve Them : A Systematic Literature Review", vol 8, no 1, bl 84–96, 2026.
- [6] A. I. Zahra en S. U. Ismanto, "Pengukuran Kinerja Anggaran Dengan Pendekatan Value for

- Money”, vol 16, no 2, bll 761–778, 2025.
- [7] E. S. Elvira Putri Nahdia, “Konsep Value For Money Pada Pengukuran Kinerja Jember”, vol 3, no 2, bll 652–662, 2023.
- [8] N. L. Farhiyah, H. Faizah, B. Hartono, en I. Wizra, “Analisis Laporan Keuangan Dan Kualitas Pelayanan Pada Rumah Sakit X”, vol 4, no 2, bll 7536–7541, 2025.
- [9] H. R. Hascarjani, Y. Tirta, W. Swari, en L. R. Lumbantobing, “Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Analisis Kinerja Keuangan Siloam Internasional Hospital (Menggunakan”, vol 3, no 1, 2025.
- [10] C. Mohamad Zulman Hakim, S.E., M.M., M.Ak., CSRS., *Accounting Research Methods (Metode Penelitian Akuntansi)*, 1st ed. Kebumen, Jawa Tengah: PT. Baca Disini Media Internasional, 2025.
- [11] T. O. Langoday, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.